

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Batak Simalungun merupakan bahasa yang digunakan oleh suku Simalungun yang mendiami Kabupaten Simalungun. Bahasa Batak Simalungun merupakan salah satu daerah di Indonesia dan suku Simalungun menjadikan bahasa batak Simalungun itu sebagai bahasa ibu di daerah Simalungun. Voorhoeve (1955) seorang ahli bahasa Belanda yang pernah menjabat sebagai *taalambtenaar* Simalungun tahun 1937, menyatakan bahasa Batak Simalungun termasuk dalam sebuah bahasa dan merupakan bagian dari rumpun Austronesia yang lebih dekat dengan bahasa sansekerta yang memengaruhi banyak bahasa daerah di Indonesia.

Lebih jauh Voorhoeve menyatakan bahwa bahasa Simalungun berada pada posisi menengah antara rumpun Batak Utara dan rumpun Batak Selatan. Beberapa kata dalam bahasa Simalungun memang memiliki persamaan dengan bahasa Batak Toba atau Karo yang ada di sekitar Wilayah suku Batak Simalungun, namun Pdt. Djaulung Wismar Saragih menerangkan bahwa ada banyak kosakata yang penulisannya sama dalam Bahasa Batak Simalungun dan Batak Toba namun, memiliki makna yang berbeda.

Sebuah bahasa akan memunculkan perbedaan wicara karena bahasa tersebut digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang lain. Perbedaan wicara tersebut akan berkembang menjadi perbedaan dialek. Pada akhirnya disuatu masa yang tidak dapat ditentukan bahkan dapat menjadi perbedaan bahasa.

Bahasa adalah rangkaian tuturan kata, mengandung makna yang dapat dipahami oleh penuturnya, sedangkan dialek merupakan varian suatu bahasa. Dialek adalah sistem kebahasaan yang dipergunakan oleh satu masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat lain yang bertetangga yang mempergunakan sistem yang berlainan walaupun erat hubungannya (Weijen dalam Ayatrihaedi, 1983:1).

Chaer (2012:55) variasi berdasarkan penuturnya yang disebut dialek ini adalah variasi bahasa yang berasal dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu. Para penutur dalam suatu dialek walaupun memiliki idoleknya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka adalah berada dalam suatu dialek yang sama yang berbeda dengan kelompok penutur yang lain, yang berada dalam dialeknnya sendiri, yang berbeda dengan ciri lain yang menandai dialeknya juga.

Bahasa daerah merupakan salah satu sumber kosakata Bahasa Indonesia yang perlu dilestarikan. Undang- undang kebahasaan nomor 24/2009 mengatur tentang ketentuan keberadaan bahasa daerah. Dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 6 dinyatakan bahwa bahasa daerah yang digunakan turun temurun oleh warga negara Indonesia di daerah di wilayah negara kesatuan Indonesia. Dalam pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pengembangan zaman supaya tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Mengingat

pentingnya pelestarian bahasa daerah, penelitian mengenai bahasa daerah layak untuk dilaksanakan.

Secara Geografis di Provinsi Sumatera Utara, suku Batak terdiri dari lima etnis, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Angkola dan Batak Pak- Pak yang memiliki bahasa yang berbeda- beda. Secara administratif, wilayah tempat tinggal suku Batak Simalungun hanya meliputi 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Simalungun.

Penutur Batak Simalungun ini hampir berasal dari semua wilayah penduduk asli suku Batak Simalungun seperti Pematang Raya. Keberadaan daerah tersebut merupakan titik pusat bertalian dengan keberadaan kantor pusat Simalungun. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dalam situasi formal lebih sering digunakan bahasa Indonesia, sedangkan dalam situasi informal atau kesukuan digunakan bahasa Batak Simalungun. Namun, terdapat keunikan dalam pemakaian bahasa. Dalam situasi pergaulan sehari-hari lebih sering terdengar pemakaian bahasa Batak Simalungun. Dengan kondisi ini, dapat diasumsikan bahwa akan terjadi keragaman dialek diantara penutur-penutur bahasa Batak Simalungun secara sosial. Penutur bahasa Batak Simalungun dari daerah lain tentu berkomunikasi dengan cara yang berbeda dengan penutur bahasa Batak Simalungun itu sendiri.

Kabupaten Simalungun secara geografis terletak diantara  $3^{\circ} 18'$  -  $2^{\circ}36'$  LU dan  $98^{\circ}32'$ - $99^{\circ}35'$  BT. Dengan luas wilayah 438.660 ha atau 6,12% dari luas wilayah Propinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun memiliki 30 Kecamatan. Secara administratif, Kabupaten Simalungun diapit oleh 4 Kabupaten,

sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Asahan, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Samsir.

Sebuah bahasa akan memunculkan perbedaan wicara karena bahasa tersebut digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang lain. Perbedaan wicara tersebut akan berkembang menjadi perbedaan subdialek. Kemudian perbedaan subdialek menjadi perbedaan dialek. Pada akhirnya, suatu masa yang tidak dapat ditentukan bahwa dapat menjadi perbedaan bahasa. Bisa terjadi daerah yang secara geografis letaknya berjauhan, tetapi memiliki bahasa atau dialek yang sama, hal ini disebabkan oleh faktor lain, diantaranya adalah faktor perhubungan, perdagangan, transmigrasi dan juga penjajahan. Sebaliknya mungkin saja daerah yang secara geografis letaknya berdekatan, tetapi memiliki bahasa yang berbeda. Keadaan ini juga bisa terjadi disebabkan oleh peperangan.

Tarigan (1975), mengatakan bahwa dialek bahasa Batak Simalungun dibedakan ke dalam macam empat macam dialek yaitu dialek Silimakuta, dialek Raya, dialek Topi pasir (Horison) dan Dialek Jahe-Jahe (Pesisir Pantai Timur).

Letak geografis berperan besar dalam terbentuknya variasi bahasa di Kecamatan Silimakuta. Melihat wilayah Simalungun yang berbatasan langsung dengan wilayah Karo dan Toba memungkinkan terjadinya berbagai aktivitas komunikasi sehingga menyebabkan bahasa Batak Simalungun dipengaruhi oleh bahasa Batak Toba dan Karo. Selain letak geografis, aktivitas jual-beli, aktivitas

di ladang, dan aktivitas budaya, seperti perkawinan antar wilayah juga memungkinkan bahasa Simalungun dipengaruhi oleh bahasa Karo dan bahasa Toba.

Di Kabupaten Simalungun khususnya Desa Sigodang yang letaknya di Kecamatan Panei dan berdekatan dengan kawasan Batak Toba, sedangkan desa Seribu Dolok berada di Kecamatan Silimakuta berdekatan dengan kawasan Batak Karo. Kedua desa ini merupakan sampel penelitian. Walaupun mempergunakan dialek Simalungun tetapi terdapat banyak variasi.

Terdapat data yang menarik untuk dideskripsikan dalam kajian geografi dialek di Kabupaten Simalungun ini, misalnya di Kecamatan Panei digunakan kata "*imarahi*" untuk mengatakan kata 'dimarahi', sedangkan di Kecamatan Silimakuta menggunakan kata "*igilai*" dan di Kecamatan Panei menggunakan kata *andar* untuk menyatakan kata 'tangga', di Kecamatan Silimakuta "*ardan*". Fenomena yang terjadi di Kecamatan Panei di mana bahasa di Panei lebih berbeda dengan bahasa di Kecamatan Silimakuta. Fenomena tersebutlah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang geografi dialek bahasa Batak Simalungun di Kabupaten Simalungun. Peneliti menetapkan dua Kecamatan yaitu Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta.

Fenomena perbedaan dialek dari satu bahasa tersebut sering dikenal dengan istilah dialektologi atau dialek regional atau geografi dialek. Dimana, beberapa daerah yang menggunakan satu bahasa daerah memiliki banyak perbedaan kosakata (Yule, 2014:364). Menurut Keraf (1991), geografi dialek

adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dan semua aspeknya ( Fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal, dan semantik). Selanjutnya mengatakan bahwa hasil akhir dari seluruh kegiatan geografi dialek adalah penyusunan peta mengenai dialek-dialek itu setelah melakukan prosedur penelitian lapangan. Dalam pengertian ini, di samping mengkaji variasi dialek, sangat perlu mempersiapkan peta dialek- dialek tersebut.

Penelitian geografi dialek perlu dilakukan karena masih banyak daerah di Indonesia khususnya daerah Simalungun yang memiliki variasi bahasa, tetapi belum memiliki peta kebahasaan. Sepengetahuan peneliti, penelitian geografi dialek bahasa Batak Simalungun merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Bahasa Simalungun ini sangat penting untuk dipetakan dalam menunjang pembelajaran muatan lokal Simalungun di Sekolah- sekolah setempat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut beberapa fenomena kebahasaan yang perlu digarap dalam penelitian ini.

1. Terdapat klasifikasi variasi leksikal antara bahasa Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
2. Fenomena variasi leksikal antara bahasa Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta yang secara geografis menjadi pembeda dialek.

3. Pemetaan variasi leksikal dan gambaran batas isoglos akan menggambarkan distribusi geografis perbedaan unsur-unsur pengamatan.
4. Persentase penetapan isolek Bahasa Batak Simalungun di Kabupaten Simalungun secara statistik bahasa (dialektometri) akan menentukan hubungan antar daerah pengamatan.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi leksikal Bahasa Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta di Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana perbedaan dialek bahasa Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana pemetaan variasi leksikal dan gambaran batas isoglosnya bahasa Batak Simalungun di Kabupaten Simalungun?
4. Berapa persen tingkat kekerabatan Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun berdasarkan perhitungan dialektometri ?

### **D. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini hanya meliputi perbedaan variasi leksikon dalam bahasa Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun yang diwujudkan dalam peta bahasa. Untuk penetapan status isolek bahasa Batak Simalungun di Kabupaten Simalungun secara statistik dibatasi

hanya pada perhitungan leksikon karena perbedaan leksikon sudah dapat memenuhi persyaratan untuk penetapan status isolek di daerah tersebut.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan variasi leksikon bahasa Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
2. Perbedaan dialek bahasa Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
3. Mendeskripsikan pemetaan variasi leksikal dan gambaran batas isoglosnya Bahasa Batak Simalungun di Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta
4. Persentase tingkat kekerabatan Batak Simalungun di Kabupaten Simalungun berdasarkan perhitungan dialektometri

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Menjadi bahan acuan dan sumber data bagi penelitian linguistik selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai geografi dialek bahasa Simalungun dan menambah keberagaman penelitian dalam ranah dialektologi, juga menjaga kelestarian bahasa serta menunjang berbendaharaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.



## **2. Manfaat secara Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat Kecamatan Panei dan Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, penelitian ini akan dijadikan salah satu sarana pemicu yang lebih besar terhadap rasa kepemilikan bahasa setempat sebagai warisan yang telah dipertahankan hingga saat ini.
2. Memperkenalkan Bahasa Batak Simalungun kepada masyarakat umum sebagai salah satu bahasa daerah yang dapat memperkaya kebudayaan nasional.
3. Inventarisasi dan publikasi bahasa-bahasa khas yang dapat dijadikan sebagai referensi pembuatan kamus bahasa Simalungun.
4. Menjadi bahan pembelajaran Muatan lokal dalam mempertahankan bahasa daerah.